

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI DENGAN TEMA PERISTIWA KERUSUHAN MEI 1998

Levina Isada¹, Obed Bima Wicandra², Abigail Aniendya³

1. Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

2. Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: levina.isada@gmail.com

Abstrak

Judul: Perancangan Buku Ilustrasi dengan Tema Peristiwa Kerusuhan Mei 1998

SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan) merupakan isu yang paling kontroversial hingga saat ini. Fenomena kontroversial pada SARA sudah menjadi tidak ayal sejak zaman orde baru. Salah satu tragedi yang signifikansinya cukup krusial hingga saat ini adalah peristiwa kerusuhan Mei 1998. Etnis Tiong Hoa bak menjadi kawula bagi kaum pribumi. Mulai dari anarkisme, kekerasan seksual, hingga pembunuhan secara tidak manusiawi.

Pelbagai upaya dilakukan untuk memberantas diskriminasi dan rasisme. Namun, secara teleologis, hasil seolah-olah nihil. Terjadi sebuah diskrepansi yang cukup senjang antarkaum pribumi dengan Tiong Hoa. Salah satu upaya adalah dengan ilustrasi. Dalam skripsi ini, penulis memilih untuk membuat ilustrasi.

Di era visual ini, ilustrasi merupakan sebuah medium komunikasi yang efektivitasnya cukup mapan. Melalui buku ilustrasi, penulis membuat sebuah narasi mengenai tragedi Mei 1998. Metode yang digunakan adalah dengan membuat buku ilustrasi, yaitu ilustrasi realis. Bahasa yang digunakan adalah sastra lama (campuran melayu dan angkatan 45) yang melambangkan perjuangan tokoh utama tersebut.

Terakhir, penulis simpulkan bahwa manusia tinggal di bawah langit yang sama, tanah yang sama, dan bumi yang sama. Tidak seharusnya manusia melakukan aksi diskriminasi terhadap SARA tertentu, terlebih sampai berusaha memusnahkan satu sama lain. Buku ini diharapkan dapat menyadarkan benak masyarakat pentingnya memupuk kebersamaan, dan menghilangkan rasa benci, sehingga peristiwa serupa tidak terulang dikemudian hari.

Kata kunci: Buku Ilustrasi, Kerusuhan

Abstract

Title: The Design of Illustration Book with The Riot of May 1998 as The Theme

One of the most controversial issues discussed recently is the CRRI (Culture, Religion, Race, and Intergroup). It is prevalent that this phenomenon has occurred since The New Order era. The riot of May 1998 is likely one of the most crucial tragedies hitherto. The Chinese were treated worse than slaves by the indigenes. It varied from anarchism, sexual abuse, until the nefarious assassination.

The myriad endeavors done against the discrimination and racism. Nonetheless, teleologically, the result sees null. There is a huge discrepancy between The Chinese and the indigenes. Illustration is one of the procedures used lately. The author, therefore, has chosen to use illustration as the method.

Nowadays, in this visual era, illustration is a communication medium which the affectivity is well-established. Herewith the illustration book, the author made a narrative text depicting the May 1998 tragedy. Specifically, realist illustration is used in the book designed, whilst the language chosen is artificially adapted with the old Indonesian literature (compound of The Malayan and Batch '45 literature), which delineates the perseverance of the main character.

Lastly, it can be concluded that human are living in the same sky, the same ground, and the same earth. Ought not to discriminate a particular CRRI; moreover, considering to devastate one another. The author insisted that the book enchant people that it is significant to nourish the equality, omit the resentment between CRRI, so that the similar phenomenon will not be repeated in the future.

Keywords: Illustration Book, The Riot

Pendahuluan(12 pt, bold, 2 kolom) + (satu spasi, 10 pt)

Di era visual ini, begitu banyak bentuk – bentuk dari komunikasi, karena hanya dengan melihat saja, seseorang dapat menerima makna dari apa yang ingin komunikasi disampaikan kepada komunikator. Salah satu bentuk komunikasi dapat berupa sebuah ilustrasi. Ilustrasi itu sendiri merupakan hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik drawing, lukisan, atau teknik seni rupa lainnya. Tujuan ilustrasi adalah untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Diharapkan dengan bantuan visual, tulisan tersebut lebih mudah dicerna. Khususnya pada perancangan buku ilustrasi kali ini, visualisasi dalam bentuk ilustrasi dapat memberikan bayangan setiap karakter di dalam ceritayang diangkat dan mengkomunikasikan cerita dengan lebih menarik, sehingga audiens tidak merasa bosan.

Perancangan buku ilustrasi ini mengangkat tema tentang salah satu tragedi yang pernah terjadi di Indonesia, yaitu peristiwa kerusuhan pada bulan Mei 1998 silam. Dalam laporan Tim Gabungan Pencari Fakta (TGPF), kerusuhan Mei tahun 1998 mempunyai pola umum yang dimulai dengan berkumpulnya massa pasif yang terdiri dari massa lokal dan massa pendatang (tak dikenal), kemudian muncul sekelompok provokator yang memancing massa dengan berbagai modus tindakan seperti membakar ban atau memancing perkelahian, meneriakkan yel-yel yang memanasi situasi, merusak rambu-rambu lalu lintas, dan sebagainya. Setelah itu, provokator mendorong massa untuk mulai melakukan pengrusakan barang dan bangunan, disusul dengan tindakan menjarah barang, dan di beberapa tempat diakhiri dengan membakar gedung atau barang-barang lain. Di beberapa lokasi ditemukan juga variasi, di mana kelompok provokator secara langsung melakukan perusakan, baru kemudian mengajak massa untuk ikut merusak lebih lanjut. Para pelaku pada kerusuhan 13-15 Mei 1998 ini terdiri dari dua golongan yakni, pertama, masa pasif (massa pendatang) yang karena diprovokasi berubah menjadi massa aktif, dan kedua, provokator. Provokator umumnya bukan dari wilayah setempat, secara fisik tampak terlatih, sebagian memakai seragam sekolah seadanya (tidak lengkap), tidak ikut menjarah, dan segera meninggalkan lokasi setelah gedung atau barang terbakar. Para provokator ini juga yang membawa dan menyiapkan sejumlah barang untuk keperluan merusak dan membakar, seperti jenis logam pendongkel, bahan bakar cair, kendaraan, bom *molotov*, dan sebagainya.

Sulit menemukan angka pasti jumlah korban dan kerugian dalam kerusuhan. Namun untuk daerah Jakarta, berikut adalah data perkiraan jumlah korban pada saat peristiwa kerusuhan Mei 1998 tersebut berdasarkan laporan TGPF :

1. Data tim relawan, 1190 orang meninggal akibat terbakar, 27 orang meninggal akibat senjata tajam, 91 orang luka-luka.

2. Data Polda, 451 orang meninggal, korban luka-luka tidak tercatat.

3. Data Kodam, 463 orang meninggal termasuk aparat keamanan, 69 orang luka-luka.

4. Data Pemda DKI, 288 orang meninggal dunia, dan 101 orang luka-luka.

Untuk kota-kota lain di luar kota Jakarta variasi angkanya adalah sebagai berikut:

1. Data Polri, 30 orang meninggal dunia, 158 orang luka-luka.

2. Data Tim Relawan, 33 orang meninggal dunia, dan 74 orang luka-luka.

Dengan mengacu pada Deklarasi PBB tentang Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan, kekerasan seksual didefinisikan sebagai setiap tindakan berdasarkan perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan kesengsaraan atau penderitaan perempuan secara fisik, seksual atau psikologis, termasuk ancaman tindakan tertentu, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang.

Untuk korban kekerasan seksual, data yang diperoleh Tim Gabungan Pencari Fakta (TGPF) adalah sebagai berikut :

1. Korban pemerkosaan dengan penganiayaan, 14 orang korban.

2. Korban penyerangan/penganiayaan seksual, 10 orang korban.

3. Korban pelecehan seksual, 9 orang korban.

Kekerasan seksual dalam kerusuhan Mei 1998 terjadi di dalam rumah, di jalan dan di tempat usaha. Mayoritas kekerasan seksual terjadi di dalam rumah/bangunan. TGPF juga menemukan bahwa sebagian besar kasus perkosaan adalah *gang rape*, di mana korban diperkosa oleh sejumlah orang secara bergantian pada waktu yang sama dan di tempat yang sama.

Kebanyakan kasus perkosaan juga dilakukan di hadapan orang lain. Korban kekerasan seksual tidak semuanya berasal dari etnis Tionghoa, namun sebagian besar kasus kekerasan seksual dalam kerusuhan Mei 1998 lalu diderita oleh perempuan dari etnis Tionghoa.

Masyarakat Indonesia perlu tahu bahwa membuat kerusuhan bukanlah suatu tindakan yang dapat menyelesaikan masalah, sebaliknya hal tersebut justru menimbulkan masalah yang baru dan memunculkan trauma yang mendalam bagi sebagian masyarakat. Oleh karena itu, penulis mencoba mengangkat peristiwa kerusuhan Mei 1998 ini untuk dijadikan sebuah buku ilustrasi dengan gaya ilustrasi realis yang menceritakan secara detail kejadian seputar kerusuhan serta trauma yang dialami oleh banyak pihak yang diharapkandapat menghimbau masyarakat untuk benar-benar mengerti betapa pentingnya kebersamaan serta menghilangkan segala bentuk diskriminasi yang

menyangkut SARA (suku, agama, dan ras antar-golongan) agar tidak terjadi lagi peristiwa serupa.

Pada perancangan Tugas Akhir yang sudah pernah dibuat, telah mengangkat tema yang hampir sama, yakni paper tentang kerusuhan di kota Ambon tahun 2011 oleh Ifanisha Tulip, seorang mahasiswa Ilmu Sosial dan Budaya Dasar di Universitas Pancasila, Jakarta. Kerusuhan ini terjadi antara dua kelompok agama yang berbeda aliran dan terkonsentrasi di tiga titik utama yaitu di depan Universitas Pattimura, Tugu Trikora dan Waringin. Kerusuhan ini menyebabkan satu orang telah meninggal dunia akibat bentrok antar sesama warga di kota Ambon (Maluku) yang diduga tertembak. Mereka saling melempar batu dan merusak sejumlah fasilitas yang mengakibatkan berbagai pusat bisnis lumpuh dan sejumlah pertokoan memilih tutup seketika rusuh pecah sementara warga yang lain melakukan pengungsian secara besar-besaran.

Pada perancangan paper tersebut, data-data yang disertakan ialah penyebab dan pihak-pihak yang ikut andil dalam kerusuhan Ambon tahun 2011 berupa tulisan dan foto-foto yang diunduh melalui internet, sedangkan pada perancangan buku ilustrasi yang penulis buat, menjelaskan tentang peristiwa kejadian pada saat kerusuhan Mei tahun 1998 melalui sebuah ilustrasi dan teks pendukung. Kelebihan buku ilustrasi yang penulis buat ini adalah, dengan menggunakan ilustrasi, dimana informasi dapat disampaikan dengan lebih menarik dan lebih mudah dimengerti.

Selain itu, terdapat karya komik dengan tema serupa oleh Aznar Zacky yang berjudul "Jakarta 2039", diterbitkan oleh Galang Press, yang lebih condong bercerita tentang korban-korban pemerkosaan pada kerusuhan Mei tahun 1998. Pada perancangan komik milik Aznar Zacky ini menceritakan tentang kejadian pemerkosaan terhadap perempuan Tionghoa pada kerusuhan 13-14 Mei 1998. Satu minggu sebelum mantan presiden Soeharto lengser setelah 32 tahun berkuasa. Terdapat tiga cerita yang keseluruhannya berlatar waktu 40 Tahun 9 bulan setelah tragedi tersebut, dengan masing-masing cerita saling terkait satu sama lain. Cerita ini menyampaikan bahwa dampak perkosaan itu luas.

Cerita pertama berjudul "Ternyata Aku Anak Hasil Pemerkosaan." Cerita tentang derita seorang perempuan yang baru mengetahui bahwa ia adalah anak hasil pemerkosaan saat usianya menginjak 40 tahun. Ia mendapati kenyataan bahwa "dibuang" di sebuah panti asuhan oleh ibunya karena kelahirannya tak diinginkan. Cerita ini memberitahukan kepada audiens bahwa rasa sakit akan perkosaan tidak hanya dirasakan perempuan korban perkosaan itu sendiri tapi juga oleh buah hasil pemerkosaan.

Cerita kedua berjudul "Di Manakah Kamu Anakku?", dilema seorang perempuan korban perkosaan antara perasaan tersiksa karena pernah diperkosa dan perasaan bersalah telah "membuang" anak hasil pemerkosaan pada kejadian 40 tahun silam.

Cerita ketiga berjudul "Nak, Ayahmu Ini Seorang Pemerkosa." Tentang seorang kakek tua renta di

sebuah rumah di perkampungan kumuh. Ia dirawat oleh anak perempuannya. Anaknya mengenal ayahnya sebagai pekerja keras yang sanggup membanting tulang untuk menghidupi keluarga. Tapi menjelang ajalnya tiba ia menceritakan bahwa ia, 40 tahun lalu, turut memperkosa seorang perempuan dalam kerusuhan Mei tahun 1998. Ia kecewa terhadap ayahnya sendiri dan sulit menerima kenyataan bahwa ayahnya adalah seorang pemerkosa.

Pada komik karya Aznar Zacky tersebut, teknik yang digunakan ialah semi realis, dengan penggunaan warna hitam putih. Berbeda dengan perancangan yang akan penulis buat, penulis akan menggunakan warna monokrom dengan teknik menggambar realis.

Rumusan Masalah

Bagaimana cara menyampaikan pesan moral yang ingin dikomunikasikan kepada masyarakat yang terinspirasi peristiwa kerusuhan Mei tahun 1998 melalui sebuah buku ilustrasi?

Tujuan Perancangan

Menyampaikan pesan moral yang ingin dikomunikasikan kepada masyarakat yang terinspirasi peristiwa kerusuhan Mei tahun 1998 melalui sebuah buku ilustrasi.

Studi Literatur Tentang Buku Ilustrasi

Pengertian Buku Ilustrasi

Gambar Ilustrasi adalah salah satu karya seni rupa 2 dimensi, Kata ilustrasi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *illustrate* yang berarti menjelaskan. Dalam bahasa Inggris, yaitu *illustration* yang berarti menghiasi dengan gambar-gambar. Dengan demikian, gambar ilustrasi adalah gambar yang berfungsi sebagai penghiasan serta membantu menjelaskan suatu teks, kalimat, naskah, dan lain-lain pada buku, majalah, iklan, dan sejenisnya agar lebih mudah dipahami. Menggambar ilustrasi adalah cara menggambar yang lebih mengutamakan fungsi gambar itu sendiri sebagai bahasa, untuk menerangkan atau menjelaskan suatu hal atau keadaan.

Sebenarnya pada zaman *Palaeolitikum* di Eropa Barat berabad-abad yang lalu, bentuk ilustrasi sudah dapat ditemukan pada dinding gua tentang manusia yang sedang berburu bison, juga pada *tapestry ayeux* yang menceritakan tentang kepahlawanan. Gambar-gambar bercerita juga dapat ditemukan pula pada kuburan Pharaoh di Mesir, bahkan di sini gambar telah

dirangkai dengan teks yang berhuruf *Hyrogliph*. Sejak abad ke-12 di daratan Cina, cerita bergambar atau ilustrasi sudah dapat dijumpai. Di Eropa pada abad pertengahan, telah dikenal Biblia Pauperum, suatu bentuk penerbitan Kitab Suci bergambar, orang mulai dengan seni hias buku. Pada mulanya orang menghias Alkitab dengan bentuk batang anggur dengan daun dan buahnya. Hiasan buku ini ditempatkan di halaman depan dari buku atau di depan sebuah bab dan di akhir bab itu.

Oleh karena itu, hiasan buku itu dinamakan *vignette* (vinyet). Sejak Alkitab memakai seni hias buku, seni ini mulai berkembang maju, maka di samping vinyet, timbul seni hias buku baru yaitu ilustrasi. Ilustrasi adalah juga penghias atau pengisi, juga lebih mengenai isi dari tulisan atau isi bab itu sendiri. Setelah itu, buku pada abad ke 19 dikenal cerita gambar karya Radolphe Topffer (1799-1864) di Swiss dan Gustave Dore (1832-1883) di Prancis. Sejak Abad pertengahan, ilustrasi baik yang berupa lukisan maupun berupa simbol sudah sangat berkembang pada saat itu. Sekitar abad 12, masyarakat melihat misalnya lukisan memakai putaran lingkaran suci di atas kepala (*halo*), bukan itu saja, mereka juga melukiskan manusia yang tangannya menunjuk dan melihat Tuhan, juga merupakan suatu ilustrasi yang mendasar pada saat itu.

Seiring dengan perkembangan seni cetak, buku-buku kumpulan puisi, prosa serta buku-buku ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat di Eropa. Meskipun buku-buku tersebut kebanyakan hanya dibaca oleh orang-orang tertentu, misalnya tuan tanah maupun keturunan bangsawan, desain sudah mulai tampak dalam buku-buku tersebut.

Seni hias buku yang berasal dari Prancis yaitu *Vignette* (dibaca : Vinyet, *Vigne* berarti batang anggur). Vinyet adalah bentuk hiasan yang digunakan dalam seni grafika dan arsitektur. Model yang diambil vinyet ini adalah berasal dari tanaman rambat, semacam anggur, sulur-sulur serta daun-daun yang berkarakter menjari di setiap daunnya, hal ini sangat mendukung keberadaan seni vinyet yang mempunyai fungsi utama sebagai penghias, sehingga hasil yang diperoleh merupakan perpaduan warna-warna alami, menyegarkan hingga cocok sekali diterapkan tiap-tiap bentuk yang ada. Selama zaman pertengahan, dilestarikan dalam bentuk hiasan naskah-naskah ilustrasi dan dalam pengungkapannya yang lebih dulu mendalam terdapat dalam hiasan arsitektur dan seni gotik.

Dunia ilustrasi terus mengalami perkembangan, perkembangan pertama terjadi pada tahun 1978. Will Eisner, seorang komikus senior di Amerika menciptakan terobosan dengan menerbitkan *Contract with God* dan menyebutnya sebagai “Novel Grafis” atau buku komik dengan gaya yang lebih bebas.

Seiring dengan perkembangan zaman, gaya ilustrasi semakin beragam dan memiliki ciri khas yang berbeda bagi negara-negara tertentu, sehingga identitas negara dapat dikenali hanya dengan melihat

gaya ilustrasinya. Misalnya saja, gaya ilustrasi Prancis ditonjolkan dengan penggambaran anatomi bagian atas tubuh yang panjang dan kaki yang cenderung lebih pendek, dan penggambaran wajah dengan tulang pipi menonjol, alis yang ekspresif, hidung yang cenderung runcing untuk perempuan dan hidung yang bulat dan besar untuk laki-laki, contohnya saja : Asterix, Smurf, dan Charlie Hebdo. Kemudian gaya ilustrasi Amerika yang menonjolkan pada anatomi tubuh yang berotot dan atletis, garis yang tegas dan cenderung realis. Selain itu ada pula gaya ilustrasi Jepang, yang terkenal dengan gaya ilustrasinya yang cenderung *cute* atau terkenal dengan sebutan *anime*, biasanya gaya ilustrasi ini menonjolkan pada bentuk wajah yang tirus serta mata yang besar dan berbinar, selain itu jemari tangan yang digambar dengan lentik dan indah, serta mimik wajah yang ekspresif.

Fungsi Buku Ilustrasi

Buku ilustrasi ini berfungsi sebagai suatu media yang dapat menyampaikan pesan melalui visualisasi gambar agar target audiens dapat mengerti betul pesan yang disampaikan. Selain itu, penggunaan ilustrasi dapat menarik minat target audiens untuk membaca.

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam Perancangan Buku Ilustrasi dengan Tema Peristiwa Kerusuhan Mei 1998 ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, yakni: kepustakaan, wawancara, dan internet.

Metode Analisa Data

Perancangan ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (menarik kesimpulan umum dari pengamatan atas gejala – gejala yang bersifat khusus) untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

Maka dibutuhkan wawancara terhadap informan / responden mengenai segala hal yang berkaitan dengan peristiwa kerusuhan Mei tahun 1998 silam untuk mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam perancangan buku ilustrasi tersebut.

Sasaran

1. Demografis

Target audiens dijabarkan berdasarkan spesifikasi umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Target audiens merupakan masyarakat Indonesia baik laki-laki maupun perempuan dengan strata ekonomi sosial kelas menengah ke atas usia remaja 17 hingga orang dewasa usia 35 tahun.

2. Geografis

Segmentasi geografis tidak terbagi berdasarkan variabel geografi dan ditujukan untuk seluruh masyarakat Indonesia khususnya Pulau Jawa.

3. Psikografis

Pembagian target audiens berdasarkan variabel psikografis yakni seperti kelas sosial, gaya hidup, dan kepribadian. Target audiens perancangan ini adalah masyarakat dengan strata ekonomi sosial kelas menengah ke atas, etnis, suku, ras, dan agama yang beraneka ragam.

4. Behaviouristis

Pembagian *target audience* jenis ini berdasarkan manfaat yang dicari, tingkat kesadaran, tingkat kepedulian, dan perilaku keseharian / sikap pada masyarakat di lingkungan sekitar. Pada perancangan ini diharapkan mampu menimbulkan kesadaran dalam benak masyarakat untuk saling menghargai dan toleransi dengan masyarakat yang lain serta menghindari segala bentuk diskriminasi yang menyangkut SARA (suku, agama, dan ras antar-golongan) serta memahami bahwa segala bentuk tindakan kerusuhan hanya berujung pada kerugian dalam jumlah yang besar pada diri sendiri dan orang lain, baik secara moral maupun material. Secara terperinci, target audiens pada perancangan ini adalah masyarakat berpendidikan dengan jiwa sosial yang tinggi dan memiliki pemikiran terbuka sangat anti terhadap kekerasan dan mendukung persatuan tanpa membedakan etnis, suku, ras, dan agama seseorang.

Pembahasan

Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang akan dirancang berupa buku ilustrasi yang dominan gambar dan minim tulisan, yang bertujuan agar audiens tidak bosan dan mengerti pesan yang disampaikan melalui visualisasi gambar.

Tujuan Kreatif Pembelajaran

Dalam pembuatan buku ilustrasi ini, akan menghadirkan beberapa hal, yaitu antara lain :
1. Suasana yang kelam, sedih, *gloomy* dan serius. Suasana lingkungan sangat berkaitan erat dengan reaksi emosional yang ditimbulkan oleh manusia. Oleh karenanya, suasana warna yang dibuat monokrom dan suram akan menimbulkan emosi sedih, takut, dan empatik dari target audiens.
Penggunaan *setting* kota metropolitan tahun 90-an, yang didominasi oleh bangunan rumah toko (ruko), serta kendaraan dan alat transportasi umum yang masih didominasi oleh sepeda motor maupun bajaj.

Sehingga menimbulkan kembali memori pada saat kerusuhan Mei tahun 1998 tersebut.

Strategi Kreatif

Unsur materi utama dalam pembuatan buku ilustrasi ini adalah :

1. Ilustrasi yang mendominasi pada setiap halamannya, dan menggunakan *layout* yang sederhana.
2. Karena ingin menimbulkan kesan yang kelam dan sedih, maka penggunaan warna yang digunakan ialah monokrom dengan dominan warna cokelat, hitam-putih, dan merah.
3. Ilustrasi karakter/tokoh disesuaikan dengan karakter wajah khas orang Indonesia dan wajah oriental masyarakat keturunan Tionghoa, yang memang sesuai dengan wajah-wajah korban maupun pelaku pada saat peristiwa kejadian kerusuhan Mei tahun 1998.
4. Pada saat kerusuhan Mei 1998, hal yang paling berkaitan kuat ialah yang berhubungan dengan kekerasan seksual, namun di dalam buku ilustrasi ini tidak akan menunjukkan sisi pornografi, dan akan ada beberapa gambar yang akan disamarkan dan divisualisasikan dengan metafora/perumpamaan.

Konsep Warna

Secara keseluruhan, warna yang digunakan adalah warna-warna kelam karena ingin menimbulkan kesan yang suram dan sedih, maka penggunaan warna yang digunakan ialah monokrom dengan dominan warna cokelat, hitam-putih, dan merah.

Tipografi

Font judul buku memakai *font* dengan karakter *serif* yang disusun secara sederhana. Sedangkan untuk isi, *font* yang digunakan ialah *font serif* dengan layout yang sederhana karena yang lebih ditonjolkan ialah gambar dan ilustrasi dari perancangan tersebut.

Gaya Ilustrasi

Dalam buku ilustrasi ini, ilustrasi yang digunakan ialah gaya ilustrasi realis, yaitu menyerupai dengan aslinya, dengan penggunaan warna yang monokrom untuk menimbulkan kesan serius, kelam, dan sedih.

Teknik Ilustrasi

A. Teknik Manual

Manual merupakan teknik gambar yang dihasilkan melalui keterampilan tangan dan tidak mempergunakan alat bantu mesin. Dengan teknik ini, akan memiliki nilai seni yang lebih tinggi. Pada perancangan buku ilustrasi ini, dominan

menggunakan teknik menggambar manual, arsir menggunakan pensil batang 2B, 3B, 4B dan 6B.

B. Komputer

Komputer adalah teknik menggambar ilustrasi yang berbasis teknologi / digital. Kelebihan menggunakan teknik digital adalah lebih memungkinkan dihasilkannya bentuk-bentuk yang lebih rumit, canggih, dan relatif singkat. Pada perancangan buku ilustrasi ini, teknik digital hanya digunakan untuk *editing* dan hanya untuk memberikan efek bercak darah dengan menggunakan *Photoshop brush*.

Gaya Layout

Gaya layout yang digunakan adalah layout sederhana yang kemudian akan diolah lagi sehingga sesuai dan cocok dengan materi dan konten yang ada dalam buku tersebut.



Gambar 1. Beberapa contoh layout buku

Software yang Digunakan

Perancangan ini menggunakan *software* Adobe Photoshop, dan Adobe Indesign. Adobe Photoshop digunakan untuk mengedit dan mengolah gambar ilustrasi yang terlebih dahulu digambar dengan teknik manual, sedangkan Adobe Indesign digunakan untuk *melayout* keseluruhan isi buku.



Gambar 2. Sampul depan dan belakang buku

Untuk menunjang penjualan buku ilustrasi ini, penulis membuat beberapa media promosi, yaitu poster promosi, pin, katalog, *x-banner*, brosur, *flyer*, *postcard*, *notes* dan pembatas buku. Penulis mendesain dengan warna-warna yang senada dengan keseluruhan isi buku dan sesuai dengan konsepnya, yaitu monokrom dan suram.



Gambar 3. Poster promosi



Gambar 4. Pin



Gambar 5. Katalog bagian luar



Gambar 6. Katalog bagian dalam



Gambar 7. X-Banner



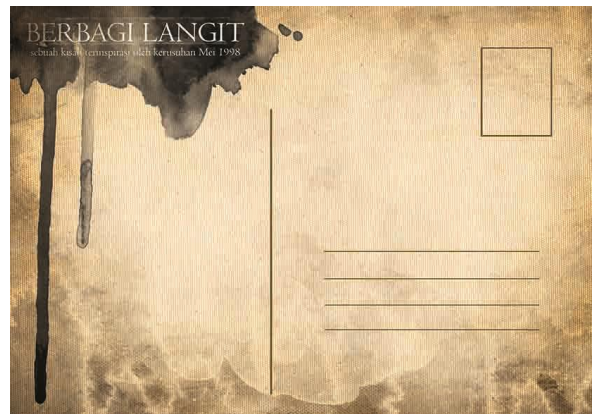
Gambar 8. Brosur bagian luar



Gambar 11. Postcard bagian depan



Gambar 9. Brosur bagian dalam



Gambar 12. Postcard bagian belakang



Gambar 10. Flyer



Gambar 13. Notes bagian luar



Gambar 14. Notes bagian dalam



Gambar 15. Pembatas buku

Simpulan

Melalui Perancangan buku ilustrasi ini, penulis berharap, target audiens dapat menangkap pesan moral yang disampaikan melalui visualisasi gambar. Buku Ilustrasi tersebut memakai gaya menggambar realis yang memang dimaksudkan untuk membangkitkan dan menimbulkan kesan serius, mengingat tema yang penulis angkat adalah tentang kerusuhan Mei 1998.

Cerita dalam buku ilustrasi berjudul "Berbagi Langit" ini merupakan kisah tentang salah seorang korban kerusuhan Mei yang berusaha untuk melupakan dan mengampuni segala kejadian pahit yang menimpa dirinya. Cerita dikemas dalam bentuk dominan ilustrasi dan puisi esai yang singkat dimaksudkan agar target audiens tidak bosan apabila melihat tumpukan tulisan namun tetap mengerti esensi dari buku ilustrasi tersebut, sehingga pesan moral yang terdapat dalam buku ilustrasi tersebut dapat tersampaikan.

Berawal dari melihat lingkungan sekitar yang masih penuh dengan diskriminasi dan rasisme, hati penulis tergerak untuk mengangkat tema kerusuhan Mei 1998 yang memang menyangkut topik yang sama yaitu diskriminasi terhadap warga keturunan etnis Tiong Hoa. Tanpa bermaksud untuk mengorek luka lama maupun memihak pada etnis tertentu, penulis berusaha menyampaikan pesan secara positif dan netral. Buku ini diharapkan dapat menyadarkan benak masyarakat pentingnya memupuk kebersamaan dengan sesama, dan menghilangkan rasa benci, sehingga peristiwa serupa tidak terulang dikemudian hari.

Ucapan Terima Kasih

Dalam menyelesaikan dan juga menyusun tugas akhir yang berupa karya buku ilustrasi dan laporan ini, ada banyak pihak yang turut membantu dan berkontribusi. Oleh karena itu, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan kasih karunia dan rahmat kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Keluarga, khususnya orangtua dan saudara yang telah memberikan dukungan secara moral, juga

partisipasi dalam mendanai seluruh keperluan dalam pelaksanaan Tugas Akhir.

3. Pak Obed dan Bu Aniendya sebagai pembimbing Tugas Akhir yang telah berjasa dan meluangkan waktu untuk memberikan masukan yang sangat berarti dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
4. Pak Bing Bedjo, Bu Christine, dan juga Pak Daniel Kurniawan sebagai penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun dalam pelaksanaan Tugas Akhir, mulai dari sidang pertama hingga akhir.
5. Jerren Lim, Arnold Pratama Halim, Yohanes Nugroho, Feeya Prajugo, Faerus, Irma, dan seluruh pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu selama Tugas Akhir berlangsung.

<<http://artists.pixelovely.com/practice-tools/figure-drawing/>>

Daftar Pustaka

Tulip, I. "Paper Kasus Kerusuhan Ambon Berdarah". 07 April 2012. 5 Februari 2014.

<<http://ifanishatulip.blogspot.com/2012/04/v-behaviorurldefaultvmlo.html>>

Peduli, S. "Laporan TGPF". 12 September 2009. 5 Februari 2014.

<<http://semanggipeduli.com/tgpf/bab1.html>>

Pradopo, Rachmat Djoko. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Azzahrah, Faiqah. "Sejarah Ilustrasi Indonesia". 22 Januari 2013. 06 Maret 2014.

<<http://blog-senirupa.blogspot.com/2013/01/sejarah-ilustrasi-indonesia.html>>

Anatomy Lesson for Beginner. 21 Maret 2009. 07 Maret 2014.

<<http://henryyanart.com/gallery/draw/1166241600.php>>

Figure and Gesture Drawing. 12 Juni 2012. 07 Maret 2014.